

**PERBANDINGAN KARAKTERISTIK USAHA PERIKANAN  
NELAYAN MODERN DAN NELAYAN TRADISIONAL**

**(Studi Kasus : Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung  
Balai )**

---

**SKRIPSI**

---

**Oleh:**

**MAHMUDIN**

**1104300151**

**AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

**PERBANDINGAN KARAKTERISTIK USAHA PERIKANAN  
NELAYAN MODERN DAN NELAYAN TRADISIONAL  
( Studi Kasus : Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung  
Balai )**

---

**SKRIPSI**

---

**Oleh:**

**MAHMUDIN  
1104300151  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara**

**Disetujui Oleh:**

**Muhammad Thamrin SP, M.Si  
Ketua**

**Desi Novita SP, M.Si  
Anggota**

**Disahkan Oleh:  
Dekan,**

**Ir. Alridi Wirsah, M.M.**

**Tanggal lulus 26 April 2017**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya :

Nama : Mahmudiin

NPM : 1104300151

Judul Skripsi : "PERBANDINGAN KARAKTERISTIK USAHA PERIKANAN  
NELAYAN MODERN DAN NELAYAN TRADISIONAL"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri sendiri, baik untuk laporan maupun kegiatan programan yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penciplakan (plagiatisme), maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 26 April 2017

Yang Menyatakan

Mahmudin

## RINGKASAN

**Mahmudin (1104300151)**, dengan judul skripsi “**Perbandingan Karakteristik Usaha Perikanan Nelayan Modern Dan Tradisional**” studi kasus : **Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai**. Penelitian ini berlangsung dibawah bimbingan Ketua komisi pembimbing **Bapak Muhammad Thamrin S.P.,M.Si.** dan anggota komisi pembimbing **Ibu Desi Novita S.P.,M.Si.**

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Mengetahui bagaimana karakteristik sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional. (2) Mengetahui bagaimana tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional. (3) Mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Di Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan alasan karena daerah ini memiliki produksi perikanan dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Penarikan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling yaitu suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dapat memilih secara acak populasi dan sampel yang akan diteliti, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada sampel. Dengan menggunakan metode deskriptif, dan menghitung pendapatan nelayan pertrip kemudian dibandingkan dengan uji rata-rata menggunakan uji t hitung.

Dari metode analisis data yang digunakan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut perumusan masalah pertama dan kedua menggunakan metode deskriptif dimana nelayan yang berada dilokasi penelitian memiliki Umur rata-

rata nelayan modern yaitu 40-45 sedangkan untuk nelayan tradisional dari tingkat umur itu sedikit lebih tua dari pada nelayan modern yaitu sekitar 50-60 tahun. Sedangkan dari jumlah tanggungan Jumlah tanggungan rata-rata untuk nelayan modern yaitu sebanyak 4-5 orang sudah termasuk istri. dan untuk rata-rata jumlah tanggungan nelayan tradisional itu sebanyak 5-6 sudah termasuk istri. Dan untuk masalah ketiga dengan menghitung pendapatan bersih nelayan modern dan nelayan tradisional pertrip. Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan,  $TR = \text{Total Penerimaan} - \text{TC} = \text{Total Biaya}$ . pendapatan bersih nelayan modern lebih tinggi dibandingkan nelayan tradisional, yaitu rata-rata sebanyak RP 1.476.000. dan untuk pendapatan nelayan tradisional dibawah Rp. 200.000 yaitu Rp. 196.000. yang mana ada perbedaan nyata antara kapal berkapasitas 2 – 8 GT dengan kapal yang berkapasitas 500Kg – 1 GT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini pula dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dari pada itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Ibunda tersayang Maisalha yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan materil serta selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Thamrin S.P., Msi, dan Ibu Desi Novita S.P., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ir. Alridiwirsyah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadirman Khair, S.P, M.Sc selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Pegawai dan Staff Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak membantu penulis dalam administrasi perkuliahan.
8. Teman teman Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk motivasi, do'a, semangat, kritik dan persahabatan selama masa perkuliahan dan di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan seluruh pihak yang membutuhkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu'Alaihi Wasallam.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Perbandingan Karakteristik Usaha Perikanan Nelayan Modern Dan Nelayan Tradisional”**. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Medan, Januari 2017

Penulis

(MAHMUDIN)



## DAFTAR ISI

<b>RINGKASAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Landasan Teori.....	5
Kerangka Pemikiran .....	8
Hipotesis Penelitian .....	10
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	11
Metode Penentuan Sampel .....	11
Metode Pengambilan Data.....	11
Model Analisis Data.....	12
Defenisi dan Batasan Operasional .....	15

Defenisi.....	15
Batasan Operasional .....	15
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
Lokasi Penelitian .....	16
Luas Dan Letak Geografis .....	16
Keadaan Penduduk .....	18
Karakteristik Sampel .....	19
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>20</b>
Daerah Penangkapan .....	20
Karakter Sosial Ekonomi Nelayan .....	20
Karakter Umur Nelayan Modern Dan Tradisional.....	22
Jumlah Tanggungan .....	22
Lama Pengalaman Kerja.....	23
Pendapatan Rata-rata Bersih Nelayan Pertrip.....	23
Perbedaan Biaya Operasional Nelayan .....	25
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>28</b>
Kesimpulan .....	28
Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>31</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	9

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Kecamatan di Kota Tanjung Balai .....	18
2.	Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	18
3.	Karakteristik Sampel Di Kecamatan Teluk Nibung.....	19
4.	Penerimaan,biaya, dan Pendapatan Nelayan.....	25
5.	Independent Samples Test.....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Nelayan Sampel.....	31
2.	Jumlah Hasil Tangkapan Nelayan.....	32
3.	Biaya Perbekalan Nelayan Modern dan Nelayan Tradisional.	33
4.	Upah Tenaga Kerja Nelayan.....	34
5.	Penerimaan Dan Pendapatan Nelayan.....	35

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama menghasilkan protein hewan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Evy, 2001).

Sumber sektor perikanan dan kelautan berasal dari budidaya air tawar dari perikanan tangkap. Perikanan tangkap mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup (Achmad, 1999).

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam berupa perikanan yang luar biasa karena  $\frac{2}{3}$  wilayah Indonesia terdiri dari lautan. Menurut data Perikanan dan Kelautan dalam Angka tahun 2010, total luas laut Indonesia adalah 3,544 juta km<sup>2</sup> dengan jutaan biota laut serta kekayaan alam di dalamnya, menjadikannya sebagai salah satu negara paling kaya sumber daya bahari laut. Indonesia juga memiliki garis pantai terpanjang kedua didunia setelah Kanada dengan panjang 104 ribu km. Selain garis pantai yang panjang, Indonesia memiliki jumlah pulau terbanyak yaitu 17,504 pulau yang terbesar dari Sabang sampai Merauke. Letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa

menjadikan keistimewaan tersendiri untuk mendukung terciptanya usaha perikanan yang optimal (Kompasiana, 2014).

Perikanan tangkap Indonesia sangat khas dengan karakteristik multialat dan multispecies, tersebar di seluruh wilayah pendaratan. Dilihat dari segi kemampuan usaha nelayan, jangkauan daerah laut serta jenis alat penangkapan yang digunakan oleh para nelayan Indonesia dapat dibedakan antara usaha nelayan kecil, menengah dan besar. Dalam melakukan usaha penangkap ikan dari tiga kelompok nelayan tersebut digunakan sekitar 15 s/d 25 jenis alat penangkap. (Wiadnya, 2009).

Wilayah Provinsi Sumatera Utara memiliki perairan umum yang cukup luas dalam mengembangkan perikanan. Wilayah perairannya dibagi menjadi dua yaitu pantai barat Sumatera Utara yang terdiri dari Kabupaten Nias, Tapanuli Tengah, Sibolga, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal dan pantai timur Sumatera Utara yang terdiri dari Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Medan, Asahan, Tanjung Balai dan Labuhan Batu. Mata pencaharian masyarakat setempat selalu berhubungan erat dengan kondisi lingkungan. Umumnya masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dari perikanan laut (Dinas Perikanan Sumut, 2007).

Hasil tangkapan nelayan di pantai timur Sumatera Utara sebagian besar dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Konsumsi lokal terutama dalam bentuk segar maupun awetan (ikan asin) disamping untuk konsumsi lokal, produksi perikanan juga memenuhi tujuan perdagangan terutama tujuan ekspor. Untuk tujuan ini, produksi ikan laut dikonsumsi dalam bentuk pengawetan seperti penggaraman, pindang (perebusan), peragian (terasi dan kecap asin). Ikan laut juga dikonsumsi dalam bentuk pengasapan, pembekuan dan juga tepung ikan. Keseluruhan bentuk konsumsi ini tentu saja mengalami proses pengolahan (Dinas Perikanan Sumut, 2001).

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu dari daerah yang berada di kawasan pesisir pantai timur Sumatera Utara. Secara geografis Kota Tanjung Balai terletak  $\pm 60$  km<sup>2</sup> dari kota Medan posisinya berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara. Kontribusi terbesar bagi perekonomian Kota Tanjung Balai diberikan oleh sektor pertanian, yaitu 28,67% dari total PDRB. Salah satunya adalah subsektor perikanan. Kegiatan ekonomi yang menonjol di Kota Tanjung Balai adalah perdagangan perikanan. Uniknya, Tanjung Balai sebagai kota yang tidak punya laut mampu menghasilkan ikan puluhan ribu ton tiap tahunnya. Produksi perikanan mencapai 34.215 ton per tahun. (Anonimus<sup>a</sup>, 2011).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan inilah yang menjadi pembeda antara masyarakat nelayan dengan kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya kelautan (Fauzi,2010).



Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan Operasional dan Usaha Perikanan di Kota Tanjung Balai khususnya Kecamatan Teluk Nibung.

### **Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional?
2. Bagaimana tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional?
3. Apakah ada perbedaan tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat bagaimana karakteristik sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional.
2. Untuk menghitung tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para nelayan dalam usaha perikanan
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pihak yang berminat dalam usaha perikanan, baik untuk kepentingan komersil maupun akademis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Perikanan ialah segala usaha penangkapan, budidaya ikan serta pengolahan sampai pemasaran hasilnya. Perikanan berdasarkan tempat ekosistemnya terbagi 2 yaitu: perikanan laut (bersifat ekstraktif) dan perikanan darat di air tawar (bersifat budidaya). Pada perikanan darat ini ada juga yang bersifat ekstraktif yaitu penangkapan diperairan umum (Purnomo, 2009).

Usaha perikanan adalah semua usaha perorangan atau badan hukum untuk menangkap atau membudidayakan (usaha penetasan, pembibitan, pembesaran) ikan, termasuk kegiatan menyimpan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pelaku usaha (Anonimus<sup>b</sup>, 2009).

Penangkapan ikan yang dilakukan nelayan secara kuantitas tergantung pada perahu, peralatan yang digunakan maupun faktor lain seperti musim air pasang. Dengan perahu dan peralatan tangkap yang sesuai dan layak dioperasikan maka hasil tangkapan menjadi lebih baik dan dapat memberikan jaminan hidup bagi rumah tangganya (Rangkuti, 1995).

Pengelolaan perikanan berkembang menjadi suatu seni dalam menyelesaikan antara produksi perikanan dengan kondisi – kondisi ekonomi. Misalnya karena permintaan ikan makin meningkat dan harganya semakin tinggi maka menarik para pengusaha untuk menambah armada penangkapannya. Di lain pihak para pengelola harus bisa membatasi daya tangkap perahu agar jumlah tangkapan tetap berada pada batas – batas tertentu. Dalam pengelolaan perikanan dikenal beberapa konsep pembatasan berusaha, antara lain adalah:

1. Pembatasan upaya penangkapan yang dilakukan dengan mempersingkat waktu penangkapan atau membatasi peralatan yang digunakan,
2. Membatasi jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan pada suatu usaha perikanan.

Untuk daya guna ekonomi pembatasan berusaha dilakukan dengan mewujudkan keinginan untuk menekan biaya serendah-rendahnya untuk melakukan upaya penangkapan yang menguntungkan (Strokes,1979).

### **Produksi dan Fungsi Produksi**

Untuk menghasilkan produksi (*output*) diperlukan bantuan kerjasama beberapa faktor produksi sekaligus. Masalah ekonomi yang dihadapi adalah bagaimana petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun ekonomis (Mubyarto, 1994).

Hubungan fisik antara *input* dan *output* untuk suatu macam produksi dapat diungkapkan dengan menggunakan konsep fungsi produksi. Fungsi produksi menunjukkan *output* atau jumlah hasil produksi maksimum yang dapat dihasilkan per-satuan waktu dengan menggunakan berbagai kombinasi sumber-sumber daya yang dipakai dalam produksi (Reksoprayitno,2000).

Soekartawi (1994) berpendapat bahwa pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan.

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Hal ini juga berlaku pada usaha penangkapan ikan dimana pendapatan ikan merupakan pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya. Pendapatan usaha penangkapan ikan diperoleh dari perkalian jumlah produksi yang dijual dengan harga produk. Oleh karena itu sifat penerimaan berhubungan dengan unit barang yang dijual dan harga produk tersebut. Semakin banyak jumlah barang (dalam hal ini berupa ikan kembung, senangin, puput, cincaru dan tongkol) dengan harga ikan kembung, senangin, puput, cincaru dan tongkol yang konstan maka diperoleh penerimaan usaha penangkapan ikan yang tinggi sehingga keuntungan usaha penangkapan ikan juga tinggi.

Penerimaan usaha penangkapan ikan adalah perkalian antara jumlah hasil tangkapan dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$TR = Y \times P_y$$

Di mana :

TR : *Total Revenue*

Y : *Output*

P<sub>y</sub> : *Price*

(Rahim dan Hastuti, 2007).

Pengeluaran usaha sama artinya dengan biaya usaha. Biaya usaha penangkapan ini merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, disebut usahatani untuk petanian melaut untuk nelayan dan beternak untuk peternak (Soekartawi, 1994).

Soekartawi (1994) juga menjelaskan bahwa biaya usaha penangkapan ikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap atau *fixed cost* umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (*tax*). Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu gagal panen. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, misalnya penyusutan alat dan gaji karyawan. Jadi, biaya tetap tersebut bermacam – macam, tergantung memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain kapal, mesin, dan sebagainya.

Biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar atau kecilnya dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan yang diperoleh misalnya biaya untuk sarana produksi perikanan. Jika menginginkan produksi komoditas yang tinggi, faktor-faktor biaya seperti tenaga kerja perlu ditambah dan sebagainya sehingga biaya itu sifatnya akan berubah-ubah karena tergantung dari besar kecilnya produksi komoditas perikanan yang diinginkan, jadi dengan kata lain biaya tidak tetap dapat pula diartikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya komoditas perikanan.

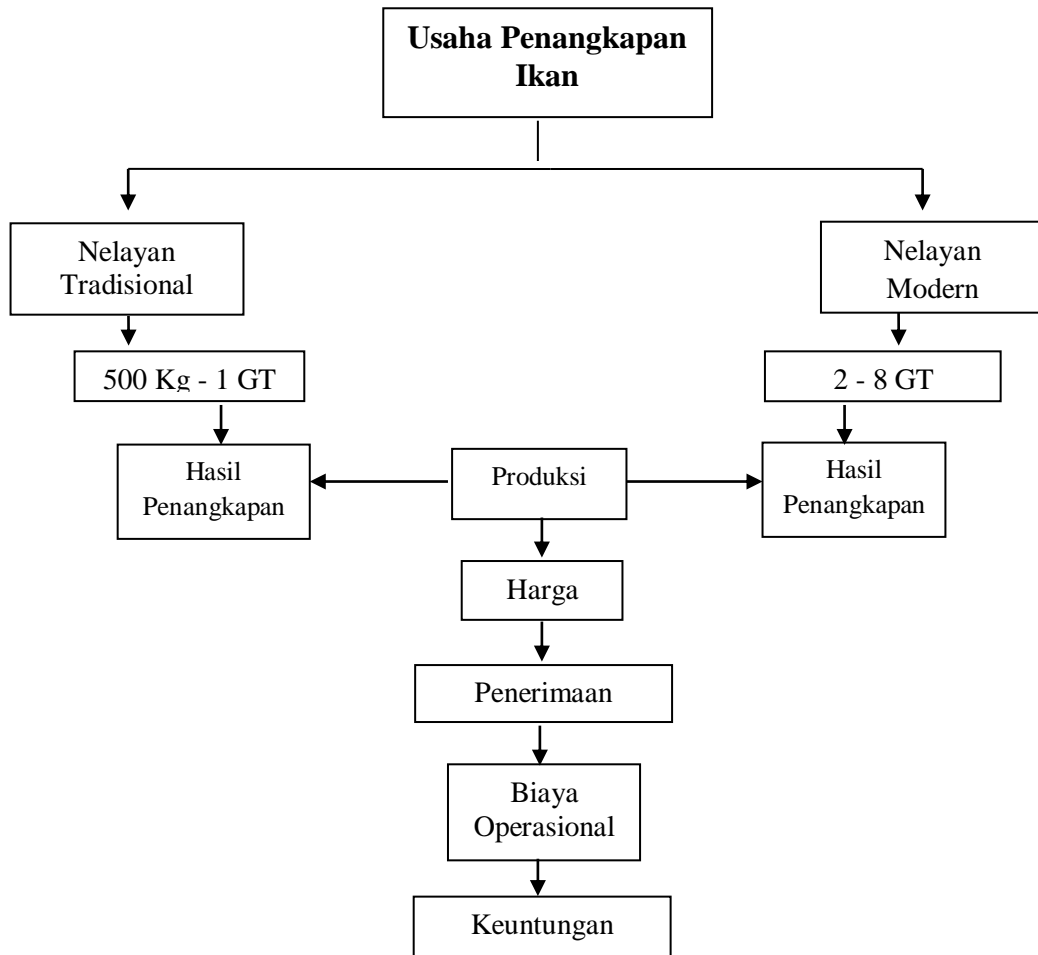
### **Kerangka Pemikiran**

Usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai umumnya berskala kecil (<8 GT). Nelayan dengan kapasitas kecil dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu Nelayan Tradisional 500 Kg – 1 GT dan Nelayan Modern 2 – 8 GT yang masing-masing memiliki hasil tangkapan yang berbeda-beda. Produksi dalam hal ini merupakan hasil

penangkapan ikan dengan berbagai jenis dalam satu kali perjalanan, pergi dan pulang (1 trip).

Jumlah hasil tangkapan ikan dan harga jual akan mempengaruhi penerimaan usaha. Nilai penerimaan usaha adalah perkalian jumlah hasil tangkapan dengan harga ikan. Dalam melakukan operasional usaha penangkapan ini akan membutuhkan biaya yang disebut sebagai biaya produksi, yang akan mempengaruhi keuntungan usaha. Keuntungan usaha penangkapan ikan diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan usaha dengan biaya produksi.

Kerangka pemikiran ini secara skematis digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Kegiatan Usaha Penangkapan Ikan

Keterangan: —————> menyatakan hubungan

## **Hipotesis Penelitian**

Sesuai dengan landasan teori yang sudah diuraikan maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pendapatan sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu di desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, dengan dasar pertimbangan bahwa kecamatan ini memiliki jumlah kapal terbanyak diantara kecamatan yang ada di Kota Tanjung Balai.

### **Metode Penentuan Sampel**

Populasi dalam hal ini adalah nelayan kapal bermesin yang mengusahakan penangkapan ikan sebagai mata pencaharian utamanya. Jumlah populasi nelayan yang memiliki kapal bermesin yaitu sebanyak lebih kurang 152 nelayan tradisional dan 146 untuk nelayan modern. Besar sampel ditetapkan dengan metode Simple Random Sampling yaitu suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dapat memilih secara acak populasi dan sampel yang akan diteliti, dengan memberikan kesempatan yang sama kepada sampel. dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 sampel. Selanjutnya sampel didistribusikan dalam 2 kelompok yaitu nelayan modern sebanyak 15 sampel dan nelayan tradisional sebanyak 15 sampel. Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis Nazir (2005) bahwa ukuran sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian deskriptif minimal 30 sampel.

### **Metode Pengambilan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang



diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.(Saifuddin,2004) Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan nelayan yang menjadi sampel dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, BPS Kota Tanjung Balai dan Dinas Perikanan Kota Tanjung Balai. Data sekunder diperoleh dengan mengisi *form* dan *checklist* sesuai dengan data yang diinginkan.

### **Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk masalah pertama yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk meringkas data dan mendeskripsikan data numeric agar mudah untuk di interpretasikan (Azuar Juliandi,2003).

Untuk masalah kedua dianalisis dengan membandingkan biaya produksi dan pendapatan antara usaha penangkapan ikan yang menggunakan mesin 500 Kg – 1 GT dengan yang menggunakan mesin 2 – 8 GT di daerah penelitian.

Biaya produksi dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Di mana:

$TC = Total\ Costs$

$FC = Fixed\ Cost$

$VC = Variable\ Cost$

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

**Pd** = *Pendapatan usaha penangkapan ikan*

**TR** = *Total Revenue*

**TC** = *Total Cost*

Dimana *Total Revenue* didapat dari rumus:

$$R = Py \cdot Y$$

Di mana :

**R** = *Revenue*

**Py** = *Price*

**Y** = *Output*

Perbedaan pendapatan dan biaya diuji dengan beda rata-rata *independent samples T test*. Data yang diuji adalah antara pendapatan bersih atau biaya operasional penangkapan ikan kapal kapasitas 500Kg - 1GT dengan kapal kapasitas 5 – 8GT. Data diolah dengan program SPSS.

Secara matematis, untuk mendapatkan t hitung digunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X1 = Rata-rata variabel 1 (Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 500Kg-1 GT )

$X_2$  = Rata-rata variabel 2 (Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 5 – 8 GT)

$S_1$  = Varian sampel variabel 1 (Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 500Kg – 1 GT)

$S_2$  = Varian sampel variabel 2 (Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 5 - 8 GT)

$N_1$  = Jumlah sampel variabel 1 (Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 500Kg – 1 GT)

$N_2$  = Jumlah sampel variabel 2 ( Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 2 - 8 GT)

Dengan kriteria uji :

- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ada perbedaan antara Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 500Kg – 1 GT dan 2 – 8 GT).
- Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tidak ada perbedaan antara Pendapatan atau Biaya Operasional kapal kapasitas 500Kg – 1 GT dan 2 – 8 GT)

(Sugiono, 2010).

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Supaya tidak terjadi perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna maka berikut dituliskan defenisi dari variabel dan batasan opsional.

### **Defenisi**

1. Produksi adalah jumlah hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan dihitung dalam satuan Kg/1 trip.
2. Sarana produksi adalah komponen yang digunakan dalam melakukan usaha penangkapan ikan dalam hal ini adalah kapal, es, bbm, tenaga kerja.
3. Pendapatan usaha penangkapan ikan adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya operasional dalam satuan Rp/1 trip
4. Penerimaan adalah jumlah hasil penangkapan ikan dikali dengan harga jual ikan dalam satuan Rp/1 trip.
5. Harga jual adalah harga ikan yang berlaku di daerah penelitian dalam satuan Rupiah.
6. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan nelayan selama proses penangkapan ikan dalam 1 kali perjalanan.
7. 1 trip adalah satu kali perjalanan pergi dan pulang yaitu 4-5 hari melaut.

### **Batasan Operasional**

1. Sampel penelitian adalah nelayan yang bermata pencaharian utama penangkap ikan.
2. Daerah penelitian adalah di Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
3. Waktu penelitian dilakukan tahun 2017.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan didesa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung balai, Propinsi Sumatera Utara, kebanyakan penduduk yang berada didesa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung ini memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Desa Sei Merbu Merupakan lokasi produksi perikanan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung. Diantara enam Kecamatan hanya kecamatan teluk nibung saja yang memiliki desa produksi perikanan yaitu desa Sei Merbau, maka peneliti mengambil lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Teluk Nibung ini. Keseluruhan desa Sei Merbau merupakan wilayah yang padat penduduk. Pada lingkungan ini susunan perumahan kurang teratur, hal ini disebabkan karena padatnya jumlah penduduk.

### **Luas dan Letak Geografis**

Desa Sei Merbau terletak di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara. dengan memiliki luas wilayah sekitar 24,47% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Teluk Nibung. Kota Tanjung Balai yang dikenal dengan sebutan kota kerang terletak 184km dari Ibukota Propinsi Sumatera Utara. berada di kawasan pantai timur dan seluruh wilayahnya di dikelilingi oleh kabupaten asahan. Secara astronomis berada antar 2°55'15'' dan 3°01'0'' Lintang utara serta 99°45'15'' Bujur Timur. Luas Wilayah Tanjung Balai adalah 60,52km<sup>2</sup> atau 0,09 persen dari total daratan propinsi Sumatera Utara. Kota Tanjung Balai.

Terdiri enam Kecamatan, :

1. Kecamatan Datuk Bandar
2. Kecamatan Datuk Bandar Timur
3. Kecamatan TJ. Balai Selatan
4. Kecamatan TJ. Balai Utara
5. Kecamatan Sei Tualang Raso
6. Kecamatan Teluk Nibung

Kota Tanjung Balai berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 1 - 3 m dari permukaan laut, posisinya berada disepanjang tepi Sungai Berawa dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Secara administratif, Kota Tanjung Balai mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan

Kota Tanjung Balai tergolong daerah beriklim tropis dengan suhu udara rata-rata berkisar 25°C - 32°C dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 1. Luas wilayah menurut Kecamatan di Kota Tanjung Balai**

No.	Kecamatan	Luas Area (Ha)	Ratio (%)
1.	Datuk Bandar	2.249	37,16
2.	Datuk Bandar Timur	1.457	24,07
3.	Tj Balai Selatan	198	3,27
4.	Tj. Balai Utara	84	1,39
5.	Sei Tualang Raso	809	13,37
6.	Teluk Nibung	1.255	20,74
<b>Tanjung balai</b>		<b>6052</b>	<b>100</b>

*Sumber: Tanjung Balai dalam Angka tahun 2016*

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Kota Tanjung Balai Tercatat sebanyak 33.023 KK dengan jumlah seluruhnya sebesar 155.889 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 78.651 jiwa dan perempuan 77.238 jiwa. Keadaan penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Tanjung Balai**

NO	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	0-4	17.641	11,32
2.	5-9	18.625	11,95
3.	10-14	17.482	11,21
4.	15-19	15.496	9,94
5.	20-24	13.473	8,64
6.	25-29	12.907	8,28
7.	30-34	12.158	7,80
8.	35-39	11.033	7,08
9.	40-44	9.374	6,01
10.	45-49	8.108	5,20
11.	50-54	6.567	4,21
12.	55-59	4.795	3,08
13.	60-64	3.751	2,38
14.	65-69	2.341	1,89
15.	70-74	1.552	1,00
16.	75+	1.430	0,92
<b>Jumlah</b>		<b>155.889</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Tanjung Balai dalam angka 2016*

Dari Tabel 2. diatas diketahui bahwa jumlah penduduk di Kota Tanjung Balai yang ada dalam kelompok usia produktif (15-54 tahun) berjumlah 89.116 jiwa atau sebesar 57,16% dari jumlah penduduk yang ada.

### **Karakteristik Sampel**

Sampel penelitian adalah nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. Karakteristik nelayan meliputi umur, jumlah tanggungan, pendapatan dan pengalaman melaut. Karakteristik nelayan sampel di Kota Tanjung Balai dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

**Tabel 3. Karakteristik Sampel di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Range</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Umur Nelayan (Tahun)	22 – 47	35
2	Pendidikan Nelayan (Tahun)	6 – 12	10
3	Pengalaman Melaut (Tahun)	10 – 38	25

*Sumber : Analisis Data Primer ( Lampiran 1)*

Tabel 3. diatas dapat dikemukakan bahwa rata-rata umur nelayan yang melakukan usaha penangkapan ikan di daerah penelitian adalah 35 tahun (range 22 – 47). Nelayan ini masih dalam kelompok usia produktif sehingga dari segi fisik masih mampu mengerjakan usaha penangkapan ikan dengan baik. Lama pendidikan yang pernah dialami nelayan sampel di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai rata-rata 15-20 tahun. Lama pengalaman pendidikan nelayan ini setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Usaha penangkapan ikan sudah cukup lama dijalankan oleh nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai dengan rata-rata pengalaman selama 25 tahun.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Daerah Penangkapan**

Daerah operasional penangkapan (*fishing ground*) di laut mulai dari perairan dekat hingga laut lepas. Rata-rata kawasan operasional penangkapan ikan masih zona aman. Perbedaan besarnya *Gross Tonage* (GT) perahu serta daya mesin perahu serta alat tangkap menentukan kemampuan nelayan dalam beroperasi di laut. Untuk luas wilayah penangkapan nelayan tradisional 2 – 4 mil dan luas wilayah penangkapan nelayan modern 40 – 45 mil.

### **Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat nelayan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumberdaya lautan. Namun demikian, secara luas masyarakat pesisir dapat pula didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal secara spasial di wilayah pesisir tanpa mempertimbangkan apakah mereka memiliki aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan.

Sama halnya dengan masyarakat pesisir di berbagai tempat, masyarakat Masyarakat nelayan memang terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras. Ini bukan tanpa sebab, tetapi dikarenakan pola hidup mereka yang sangat tergantung dengan alam. Didesa Sei Merbau ini sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan, sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka mempunyai peran yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Sekalipun masyarakat nelayan memiliki peran

sosial yang penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ini merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya menangkap ikan. Sebagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya istri nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus keadaan rumah tangga. Ada beberapa karakteristik yang bisa kita lihat dari penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan yaitu :

- Pendapatan nelayan bersifat harian (*daily increments*) tidak dapat ditentukan jumlahnya karena pendapatan bergantung pada alam, musim maupun status nelayan itu sendiri.
- Tingkat pendidikan nelayan rendah sehingga tidak ada pekerjaan lain yang bisa dilakukan selain meneruskan pekerjaan sebagai nelayan.
- Nelayan lebih banyak berhubungan ekonomi tukar menukar dan produksinya tidak berhubungan dengan makanan pokok. Artinya produk perikanan mudah rusak dan busuk harus segera dipasarkan
- Permodalan perikanan (pernelayanan) membutuhkan modal yang besar dengan tingkat resiko yang cukup tinggi.

Karakteristik diatas telah mendarah daging dalam kehidupan nelayan. Walaupun dalam musim tertentu pendapatan nelayan sangat tinggi tetapi pada musim-musim berikutnya pendapatan nelayan sangat kecil bahkan tidak ada. Nelayan juga memiliki pola hidup yang konsumtif. Jadi, pada saat pendapatan mereka tinggi pola konsumsi juga ikut tinggi. Akan tetapi pada saat pendapatan rendah mereka harus bertahan hidup dengan cara menjual barang berharga atau hutang-piutang dengan bunga yang cukup tinggi. Apabila ada keterlambatan

pembayaran maka akan dikenakan denda sesuai kesepakatan. Inilah yang menyebabkan nelayan tetap berada pada garis kemiskinan.

### **Karakteristik Umur Nelayan Modern dan Nelayan Tradisional.**

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan makhluk. Baik yang hidup maupun yang mati. Semisal nya seperti manusia, yang dikatakan umur 25 tahun. Adalah diukur dari masa sewaktu lahir dan sampai masa akhir hidup (masa kini). Untuk Rata-rata nelayan modern dan nelayan tradisional yang berada di Kecamatan Teluk Nibung mayoritas memiliki umur 35-45 tahun untuk nelayan modern sedangkan untuk nelayan tradisional umur rata-ratanya yaitu sekitar 50-55.

Dilihat dari umur nelayan modern masih bisa tergolong dalam usia produktif, sebab nelayan yang memiliki usia 30-40 tahun ditempat lokasi penelitian masih terlihat kuat dan sehat. Sedangkan untuk nelayan tradisional sudah tidak produktif lagi disebabkan kondisi umur dan kesehatan. Namun jika dilihat dilapangan bahwa nelayan tradisional masih melakukan aktivitas nelayan demi mendapatkan penghasilan. Dikarenakan adanya jumlah tanggungan dan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### **Jumlah Tanggungan Nelayan Modern Dan Nelayan Tradisional**

Jumlah tanggungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan nelayan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tanggungan rata-rata untuk nelayan modern yaitu sebanyak 4-5 orang sudah termasuk istri. dan untuk rata-rata jumlah tanggungan nelayan tradisional itu sebanyak 5-6 sudah termasuk istri.

Dapat dilihat dari atas bahwa nelayan modern yang berada di Kecamatan Teluk Nibung, Desa Sei Merbau ini lebih sedikit memiliki jumlah tanggungan yaitu rata-rata hanya 4 orang sedangkan nelayan tradisionalnya memiliki jumlah rata-rata tanggungan sebanyak 5 orang dan sudah termasuk istri.

Biasanya untuk jumlah tanggungan nelayan tradisional yang lebih besar akan mempengaruhi tingkat kerajinan dalam melaut demi memenuhi kebutuhan hidup yang cukup banyak.

### **Lama Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan dalam melaut. Lamanya pengalaman antara nelayan modern dan nelayan tradisional. Untuk nelayan modern dan tradisional yang ada di Kecamatan Teluk Nibung ini memiliki pengalaman yang berbeda, bahwa rata-rata nelayan modern memiliki pengalaman sebanyak 18 tahun sedangkan untuk nelayan tradisional memiliki pengalaman sebanyak 32 tahun. Sehingga terlihat bahwa pengalaman nelayan tradisional yang berada dilokasi penelitian lebih banyak memiliki pengalaman dari pada nelayan modern. Dari atas Dapat dilihat bahwa nelayan tradisional lebih banyak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam beraktivitas dalam penangkapan ikan dilaut. Sehingga lebih efektif dalam menghasilkan produksi perikanan.

### **Pendapatan Rata-rata Bersih Nelayan Pertrip**

Pendapatan adalah penerimaan dikurang seluruh pembiayaan dalam perbekalan melaut. Dari mulai biaya makanan, biaya bahan bakar, dll

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

$Pd$  = Pendapatan Usaha Penangkapan Ikan

$TR$  = Total Penerimaan

$TC$  = Total Biaya

## **Perbedaan Biaya Operasional Dan Pendapatan Antara Nelayan Modern dan Nelayan Tradisional.**

Pendapatan bersih hasil usaha penangkapan ikan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya operasional yang dikeluarkan, dihitung dalam satuan rupiah. Dalam penelitian ini, pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan adalah pendapatan usaha penangkapan ikan untuk sekali berlayar (1 trip). Berikut ini ditampilkan tabel rata – rata pendapatan bersih hasil penangkapan ikan untuk nelayan yang menggunakan kapal kapasitas 3–5 GT dan kapasitas kapal 6–10 GT.

**Tabel 4. Penerimaan Rata – Rata, Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Hasil Produksi Penangkapan Ikan PerTrip di Kec. Teluk Nibung**

No	Urain	500Kg-1 GT (Rp)	2-8 GT (Rp)
1	Penerimaan	4.441.667	13.357.467
2	Total Biaya	276.400	1.015.167
3	Pendapatan Bersih	4.165.267	12.342.300

*Sumber : Data primer diolah ( Lampiran 5 )*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan bersih usaha penangkapan ikan dalam sekali melaut yang menggunakan kapal kapasitas 500Kg - 1 GT adalah sebesar Rp. 2.949.400 sedangkan yang menggunakan kapal kapasitas 2 – 8 GT adalah sebesar Rp. 10.655.633 Selisih pendapatan kapal kapasitas 500Kg - 1 GT dengan kapal kapasitas 2-8 GT adalah sebesar Rp. 7.706.366.

Dari tabel 4, diketahui bahwa pendapatan bersih kapal kapasitas 2 – 8GT lebih besar dari kapal berkapasitas 500Kg – 1 GT. Untuk menguji nyata atau tidaknya perbedaan antara kedua kapasitas kapal ini maka dilakukan uji beda rata-rata serta dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan tingkat kepercayaan  $\alpha(0,05)$ . Jika nilai sig > 0,05 berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama (tidak berbeda). Jika Sig < 0,05 maka kedua kelompok memiliki varian yang tidak sama (berbeda).

Hasil uji beda pendapatan bersih usaha penangkapan ikan antar kapasitas kapal diperlihatkan pada Tabel 5. berikut.

**Tabel 5. Independent Samples Test (Uji Homogenitas model Levene's)**

Hasil uji beda rata-rata pendapatan nelayan modern dan nelayan tradisional diperlihatkan pada tabel 5. berikut.

**Tabel 5. Independent Samples Test (Uji Homogenitas model Levene's)**

	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	
Biaya	Equal variances assumed	18,216	.000	9,376	27	.000
	Equal variances not assumed			9,068	13.837	.000

Pada tabel *Independent T Test* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional adalah .000 berarti > 0,05. Karena nilai signifikansi > 0.05 maka disimpulkan varian data adalah tidak sama( berbeda). maka dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% (Nilai Signifikansi 0,05) dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1** yang menyatakan terdapat perbedaan nyata antara pendapatan nelayan modern dengan kapasitas 3 – 8 GT dan nelayan tradisional dengan dengan kapasitas 500Kg – 1 GT. Dalam hal ini biaya operasional usaha

penangkapan ikan menggunakan kapal kapasitas 3 – 8 GT, lebih tinggi dari biaya operasional usaha penangkapan ikan menggunakan kapal kapasitas 500Kg – 1 GT.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari analisis yang dilakukan terhadap perbandingan nelayan modern dan nelayan tradisional yang ada di Desa Sei Merbau, Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.

1. karakteristik sosial ekonomi nelayan modern dan nelayan tradisional memiliki perbedaan baik dari tingkat umur, jumlah tanggungan, pendapatan serta pengalaman melaut yang berbeda terhadap usaha perikanan yang ada di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai.
2. Nelayan modern dan nelayan tradisional memiliki perbedaan pendapatan yang signifikan. Serta Pendapatan bersih yang berbeda nyata antara kapal berkapasitas 500Kg – 1 GT dengan Kapal yang Berkapasitas 3 – 8 GT.

### **Saran**

1. Agar lebih mengefektifkan waktu dalam kegiatan penangkapan ikan (selama melaut) khususnya nelayan tradisional sehingga lebih produktif dan efisien dalam rangka meningkatkan jumlah hasil tangkapan.
2. Agar lebih memaksimalkan produktifitas awak kapal (tenaga kerja) sehingga jumlah hasil tangkapan sangat banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. 1999. *Strategi Mengelola Sumberdaya Hayati Laut Indonesia. Dalam Seminar Reformasi Format Pengelolaan Sumberdaya Hayati Laut yang berkelanjutan dan Berbasis Ekonomi Kerakyatan.* 8 Hal.
- Anonimus<sup>a</sup>, 2011. Kota Tanjung Balai. [www.sumutprov.go.id](http://www.sumutprov.go.id). Diakses pada 23 September 2016.
- Anonimus<sup>b</sup>, 2009. (wikipedia). [Perikanan.id.wikipedia.org/wiki/Perikanan](http://Perikanan.id.wikipedia.org/wiki/Perikanan). Diakses pada tanggal 22 September 2016.
- Azuar, Juliandi. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Bisnis.* Medan: M2000
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Utara. 2001. *Statistik Perikanan Tangkap*, Medan.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sumatera Utara. 2007. *Statistik Perikanan Tangkap*, Medan
- Evy, R., E. Mujiutami, dan K. Sujono. 2001. *Usaha Perikanan di Indonesia.* Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan Teori, Kebijakan dan Pengelolalan.* Gramedia, Jakarta.
- Kompasiana. 2014. *Sumber Daya Perikanan Sebagai Tulang Punggung PerekonomianIndonesia.* <http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis>. Diakses pada tanggal 24 September 2016.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian.* Erlangga. Jakarta.
- Purnomo, K. 2009. *Teknik Penangkapan Ikan Bilih yang Ramah Lingkungan di Danau Toba.* Loka Riset Pemacuan Stok Ikan, Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departement Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Rangkuti. 1995. *Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan.* Pasca Sarjana KPK, IPB – USU. Bogor.
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro.* BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Strokes, R.L. 1979. *Pembatasan Upaya Penangkapan Ikan.* Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi. 1994. *Agribisnis dan Teori Aplikasinya.* Raja Grafindo Persada. Jakarta

- \_\_\_\_\_. 1994. *Pembangunan Pertanian*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Analisis Usaha Tani*, UI Press, Jakarta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan HRD*, Cetakan ke-11. Alpha Beta. Bandung.
- Wiadnya, D.G. R. Dkk. 2009. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Perikanan Tangkap di Indonesia: Menuju Pembentukan Kawasan Perlindungan Laut*. JPBTUNITOMO: Surabaya.